

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan berkualitas, institusi pendidikan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara yang modern dan efisien. Perkembangan dunia pendidikan, terutama di bidang keguruan dan teknologi, membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Gedung yang fungsional, nyaman, serta mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran digital dan teknologi modern menjadi hal esensial (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Kota Larantuka merupakan sebuah kota yang terletak di pulau Flores, bagian dari Provinsi Nusa Tenggara Timur(NTT), Indonesia dengan luas wilayah 75,91 km². Larantuka sendiri merupakan ibukota dari kabupaten Flores Timur. Secara geografis bagian utara Larantuka berbatasan dengan Kecamatan Ile Mandiri, bagian selatan berbatasan dengan selat solor, di timur berbatasan dengan selat adonara, dan kecamatan Demon Pagong merupakan batas baratnya. Larantuka terletak di wilayah pesisir yang dikelilingi oleh laut dan pegunungan, dengan iklim tropis yang panas dan lembap. Kondisi geografis ini memberikan tantangan dan peluang dalam merancang gedung, terutama dalam aspek pengelolaan sumber daya alam, pencahayaan alami, ventilasi, dan perlindungan dari cuaca ekstrem (Kecamatan Larantuka Dalam Angka, 2018:5).

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka sebagai salah satu perguruan tinggi dari tiga perguruan tinggi yang berada di kota Larantuka yang didirikan untuk ikut berperan dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dalam bidang Keguruan dan Teknologi yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidikan dan teknokrat, sebagaimana visi IKTL. Berdasarkan PDDikti, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL), memiliki 900 mahasiswa aktif dan 38 dosen tetap. Sebagai institusi yang berfokus pada pendidikan keguruan dan teknologi, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL) diharapkan mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung

pembelajaran berkualitas dan perkembangan teknologi terkini. Seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dan berkembangnya program studi di kampus ini, ada kebutuhan yang mendesak untuk memperbarui atau merancang infrastruktur agar lebih sesuai dengan tuntutan akademik dan teknologi masa kini. IKTL memegang peran penting sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di Flores Timur. Kampus ini tidak hanya melayani masyarakat Larantuka, tetapi juga wilayah sekitarnya. Karena itu, diperlukan kampus yang memiliki fasilitas pendidikan yang mampu bersaing dengan institusi pendidikan lainnya di Indonesia (Profil Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka)

Kampus yang ada saat ini memiliki keterbatasan dalam hal tata ruang, sirkulasi, serta efisiensi penggunaan ruang. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran, interaksi antar mahasiswa, serta kurangnya ruang-ruang yang mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Perancangan kampus menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menyediakan ruang yang lebih optimal. Perancangan kampus IKTL dengan pendekatan arsitektur kontemporer juga bertujuan menciptakan bangunan yang ikonik, yang tidak hanya fungsional tetapi juga menjadi simbol kemajuan pendidikan dan teknologi di wilayah Flores Timur. Kampus ini dapat menjadi landmark yang merepresentasikan perpaduan antara tradisi lokal dan inovasi modern.

Arsitektur Kontemporer merupakan gaya arsitektur yang mengutamakan kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan gaya arsitektur serta menciptakan suatu keadaan berbeda dari lingkungan sekitarnya. (Hilberseimer, 1964 dalam Putra dkk, 2019). Arsitektur kontemporer menawarkan fleksibilitas desain yang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti pemanfaatan ruang yang optimal, teknologi canggih, dan perhatian terhadap aspek lingkungan. Selain itu, pendekatan kontemporer memberikan kebebasan dalam penggunaan material baru yang ramah lingkungan serta estetika yang lebih dinamis. Beberapa cara dalam menerapkan arsitektur kontemporer pada bangunan diantaranya ialah dengan konsep ruang yang terbuka, bentuk gubahan variatif serta harmonisasi ruang. (Egon Schirmbeck, 1987 dalam Putra dkk, 2019). Dalam buku *Indonesian Architecture Now*, arsitektur kontemporer di Indonesia saat ini selalu berkaitan dengan sejarah, tradisi dan iklim (Akmal, 2005 dalam Putra dkk, 2019:2).

Prinsip-prinsip dalam arsitektur kontemporer sangat mendukung perancangan gedung Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka yang mana perlu mencerminkan gagasan futuristik, inovatif, memperhatikan filosofi lokal, dan dapat mengikuti semangat perkembangan zaman. Maka dari itu pendekatan arsitektur kontemporer merupakan pemilihan yang tepat pada perancangan kampus Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka.

1.2 Identifikasi Masalah

Peningkatan jumlah mahasiswa pada Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka membutuhkan gedung yang fungsional, nyaman, serta mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran digital dan teknologi sehingga dilakukan perancangan kampus dengan menggunakan pendekatan kontemporer. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam identifikasi masalah ini yaitu:

1) Aspek kenyamanan

- Bagaimana merencanakan pencahayaan alami maupun buatan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan tidak mengganggu kenyamanan pengguna.
- Bagaimana merencanakan penghawaan alami maupun buatan yang mampu mengoptimalkan distribusi udara kedalam dan keluar bangunan
- Bagaimana merencanakan pola tatahan ruang dan besaran ruang yang sesuai fungsi dan mampu membuat pengguna merasa aman dan nyaman

2) Aspek Kesehatan

- Bagaimana merencanakan tata letak kampus yang terintegrasi dan seimbang, seperti pembagian zona ruang antara zona akademik dan zona umum untuk menghindari kebisingan
- Bagaimana merencanakan lingkungan kampus yang aman dan sehat seperti perencanaan drainase yang baik agar air tidak tergenang Ketika hujan
- Bagaimana merencanakan ventilasi pada ruang-ruang agar dapat menyuplai pada ruang – ruang tersebut dengan baik

3) Aspek keberlanjutan

- Bagaimana merencanakan pengelolaan energi pada bangunan sehingga lebih hemat energi

- Bagaimana merencanakan sistem utilitas seperti resapan air untuk menghindari genangan
- Bagaimana merencanakan penggunaan material yang ramah terhadap lingkungan
- Bagaimana merencanakan tata ruang hijau yang mampu menyerap karbon dan menurunkan suhu

4) Aspek keamanan

- Bagaimana merencanakan penempatan cctv di area tapak maupun dalam bangunan untuk bisa memantau aktivitas dengan cara dengan baik
- Bagaimana merencanakan sistem evakuasi yang efisien
- Bagaimana merencanakan tata letak tangga darurat pada bangunan yang baik dan mudah di akses.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang potensi dan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana merencanakan kampus Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka yang mampu mewadahi aktivitas pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer?

1.4 Tujuan, Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup dan Metode Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- Agar dapat mengetahui perancangan kampus Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka yang mampu mewadahi aktivitas pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- Agar dapat mengetahui cara penerapan arsitektur kontemporer pada gedung Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka dengan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer.

1.4.2 Sasaran Penelitian

- Merancang gedung institut yang tidak hanya estetik dan ikonik, tetapi juga fungsional sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka.

- Memastikan bahwa desain gedung mampu menyesuaikan diri dengan kondisi geografis dan iklim tropis di Larantuka.
- Merancang gedung yang nyaman dan inklusif, dengan memperhatikan kebutuhan pengguna dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

1.4.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Secara Teoritis
 - ✓ Sebagai salah satu persyaratan atau pelengkap dalam dunia akademik pada mata kuliah Seminar Arsitektur Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
 - ✓ Sebagai dasar dan landasan guna penelitian yang lebih lanjut.
- Secara Praktis
 - ✓ Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di Larantuka, dengan menghadirkan gedung yang dirancang secara modern dan fungsional.
 - ✓ Penerapan teknologi bangunan modern dan material ramah lingkungan yang dapat meningkatkan efisiensi energi, mengurangi dampak lingkungan, serta mempromosikan prinsip keberlanjutan dalam arsitektur.
 - ✓ Meningkatkan daya tarik Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka bagi calon mahasiswa, khususnya di wilayah Flores Timur dan sekitarnya. Ini akan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut melalui peningkatan akses ke pendidikan tinggi yang berkualitas.
 - ✓ Bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan dan juga wawasan bagi mahasiswa yang akan menulis proposal penelitian pada mata kuliah Seminar Arsitektur maupun mata kuliah lainnya.

1.4.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, agar dapat terarah maka pembahasan penulisan ini dibatasi sebagai berikut :

- Ruang Lingkup Substansial

Mencakup beberapa aspek penting yang dapat diuraikan sebagai berikut:

✓ Desain Arsitektur

- Pendekatan Arsitektur Kontemporer: Ruang lingkup ini mencakup penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer dalam desain kampus, seperti penggunaan teknologi mutakhir, material ramah lingkungan, dan konsep ruang yang fleksibel. Desain ini mempertimbangkan inovasi dalam tata ruang, estetika modern, serta integrasi teknologi dalam setiap elemen bangunan.
- Integrasi dengan Lingkungan Lokal: Meskipun menggunakan pendekatan kontemporer, desain harus tetap memperhatikan kondisi geografis, iklim, dan budaya lokal Larantuka. Ruang lingkup ini juga meliputi penyesuaian desain bangunan agar dapat selaras dengan alam dan konteks sosial budaya di wilayah tersebut.

✓ Fungsi dan Program Ruang

- Kebutuhan Akademik dan Non-akademik: Desain kampus harus mencakup berbagai jenis ruang, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, auditorium, serta fasilitas rekreasi dan olahraga. Masing-masing ruang harus dirancang untuk mendukung aktivitas belajar-mengajar, penelitian, dan pengembangan teknologi.
- Ruang Terbuka dan Fasilitas Penunjang: Kampus yang dirancang perlu memiliki ruang terbuka hijau, taman, serta area sosial yang mendukung interaksi antar mahasiswa, dosen, dan staf. Fasilitas penunjang lainnya seperti kantin, asrama, parkir, dan fasilitas kesehatan juga harus disertakan dalam ruang lingkup perancangan.

✓ Infrastruktur dan Teknologi

- Infrastruktur Pendidikan Berbasis Teknologi: Kampus harus dilengkapi dengan infrastruktur teknologi terkini, seperti

jaringan internet yang kuat, smart classrooms, laboratorium dengan peralatan canggih, dan sistem manajemen kampus berbasis digital. Teknologi juga diterapkan dalam pengelolaan bangunan, seperti penggunaan sistem pencahayaan dan pendingin udara yang efisien, serta pemantauan energi.

- Sistem Bangunan Berkelanjutan: Penerapan teknologi ramah lingkungan dan desain yang berkelanjutan, seperti penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan, pengelolaan air hujan, serta sistem energi terbarukan (misalnya, panel surya) menjadi bagian penting dari ruang lingkup ini.

✓ Sosial dan Kultural

- Keterlibatan Komunitas Lokal: Desain kampus harus memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal, baik dalam proses perencanaan maupun implementasi. Kampus diharapkan dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.
- Representasi Identitas Lokal dalam Arsitektur: Meskipun menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer, penting untuk tetap menjaga identitas lokal Larantuka. Elemen-elemen budaya lokal bisa diintegrasikan dalam desain arsitektur, baik dari segi motif, bentuk bangunan, maupun pengaturan ruang.

✓ Aspek Regulasi dan Keberlanjutan

- Pemenuhan Standar dan Regulasi: Pembangunan kampus harus memenuhi standar keselamatan, kenyamanan, dan regulasi lingkungan yang berlaku di Indonesia, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur.
- Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial: Proyek ini perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Penggunaan sumber daya alam secara efisien dan perencanaan yang minim dampak negatif terhadap ekosistem lokal menjadi bagian penting dari ruang lingkup ini.

✓ Fase Pengembangan dan Implementasi

- Perencanaan Masterplan: Ruang lingkup ini mencakup pengembangan masterplan kampus secara keseluruhan, termasuk zonasi, distribusi bangunan, aksesibilitas, dan pengelolaan lalu lintas internal.
- Fase Konstruksi dan Manajemen Proyek: Pelaksanaan fisik proyek, mulai dari proses konstruksi hingga penyelesaian bangunan, termasuk manajemen waktu, biaya, dan kualitas pekerjaan. Sistem pemantauan selama dan setelah konstruksi untuk memastikan kelayakan bangunan juga termasuk dalam lingkup ini.

- Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial yaitu pada Kampus Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka yang beralamat di Kelurahan Waibalun, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Lokasi ini terpilih sebagai lokasi perencanaan kampus Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka.



Gambar 1.1 Lokasi Perencanaan Area (Kampus IKTL)

Sumber : Google Earth, 2024

✓ Zonasi Ruang Kampus

- Zona Akademik: Ini mencakup area utama untuk kegiatan belajar-mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang seminar. Zonasi akademik harus dirancang untuk mendukung efisiensi sirkulasi mahasiswa dan

staf, dengan pengelompokan yang mempermudah akses antar-fasilitas.

- **Zona Non-Akademik:** Fasilitas pendukung seperti kantin, tempat ibadah, dan area sosial untuk mahasiswa serta staf. Zona ini juga bisa mencakup ruang rekreasi, area olahraga, dan fasilitas kesehatan yang diperlukan untuk mendukung kesejahteraan komunitas kampus.
- **Zona Administratif:** Area yang mencakup kantor administrasi, ruang dosen, dan ruang manajemen. Zona ini diatur untuk memfasilitasi operasi administratif kampus dengan mudah dijangkau dari area lain.
- **Zona Asrama atau Hunian:** Jika ada asrama atau perumahan untuk mahasiswa dan staf, zona ini ditempatkan terpisah dari area akademik untuk memberikan privasi dan kenyamanan, namun tetap mudah diakses.

✓ **Tata Letak Ruang Terbuka**

- **Ruang Hijau dan Lanskap:** Kampus memerlukan ruang terbuka hijau seperti taman, alun-alun, atau plaza untuk mendukung kegiatan outdoor, beristirahat, serta berinteraksi sosial. Tata letak ruang hijau ini juga membantu dalam pengaturan iklim mikro, meningkatkan kualitas udara, dan menciptakan lingkungan yang nyaman.
- **Ruang Publik dan Area Komunal:** Ruang terbuka yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan staf untuk berinteraksi atau sekadar beristirahat. Ini bisa berupa ruang terbuka di tengah kampus atau jalur pejalan kaki yang terhubung dengan gedung-gedung utama.

✓ **Sirkulasi dan Aksesibilitas**

- **Sirkulasi Pejalan Kaki:** Kampus dirancang untuk memudahkan akses pejalan kaki dengan jalur yang nyaman dan terhubung antara berbagai fasilitas. Penataan jalur ini memperhatikan faktor kenyamanan, keamanan, dan jarak antarbangunan.

- Sirkulasi Kendaraan: Termasuk dalam perencanaan jalur akses kendaraan, area parkir, dan jalur servis. Ini penting agar tidak mengganggu kegiatan utama di kampus, serta memastikan kendaraan bisa keluar-masuk dengan lancar tanpa menimbulkan kemacetan.
 - Aksesibilitas Difabel: Semua bangunan dan fasilitas di kampus harus memenuhi standar aksesibilitas, memastikan orang dengan disabilitas dapat bergerak dengan mudah melalui jalur khusus, lift, dan ramp.
- ✓ Penempatan Fasilitas Penunjang
- Fasilitas Rekreasi dan Olahraga: Ruang lingkup spasial harus mencakup fasilitas olahraga seperti lapangan, gym, dan area outdoor lainnya. Penempatannya harus strategis agar mudah diakses oleh mahasiswa dan staf namun tidak mengganggu kegiatan akademik.
 - Fasilitas Umum: Kantin, toko buku, dan ruang multifungsi yang bisa digunakan untuk kegiatan kampus lainnya. Fasilitas ini ditempatkan di area yang mudah dijangkau oleh seluruh komunitas kampus.
- ✓ Integrasi dengan Lingkungan Sekitar
- Konektivitas dengan Komunitas Sekitar: Penempatan kampus harus memperhatikan aksesibilitas dan konektivitas dengan masyarakat Larantuka. Kampus harus terintegrasi dengan baik ke dalam lingkungan sosial dan budaya lokal tanpa mengganggu ekosistem atau menyebabkan isolasi dari komunitas sekitar.
 - Pengelolaan Batas Lahan: Pengaturan batas fisik kampus dengan lingkungan eksternal, termasuk bagaimana kampus bisa tetap terbuka bagi masyarakat namun tetap memiliki batasan untuk menjaga privasi dan keamanan.

✓ Faktor Lingkungan

- Pengelolaan Drainase dan Tata Air: Mengatur ruang untuk sistem drainase yang efisien agar menghindari genangan air, serta menggunakan tata ruang yang mendukung pengelolaan air secara berkelanjutan, seperti penempatan kolam resapan dan kanal.
- Adaptasi Terhadap Iklim dan Geografi: Ruang lingkup ini juga mencakup bagaimana kampus diatur untuk mengakomodasi kondisi iklim lokal, termasuk penempatan bangunan yang mendukung ventilasi alami dan pencahayaan yang optimal tanpa mengabaikan efisiensi energi.

1.4.5 Metode Penelitian

1.4.1 Data

a) Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk menjadi sumber data informasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat melalui pengamatan secara langsung (survey lokasi) ada 2 bentuk pengamatan untuk mendapatkan data primer tersebut :

- Observasi

Proses pengambilan data pada lokasi perancangan objek studi dikenal sebagai observasi. Proses ini melibatkan pengamatan, pengukuran , dan dokumentasi fisik lokasi melalui pengamatan, pemandangan, orientasi, akses, topografi, vegetasi, geologi, sarana prasarana, dan suasana di sekitar lokasi yang terkait dengan aktivitas masyarakat. Hasil observasi ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk menilai kelayakan lokasi site perancangan objek studi.

- Wawancara

Wawancara ialah data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan objek studi dari sumber literatur dan referensi mengenai objek studi “ *Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka* ” yang akan diteliti.

1.4.2 Kebutuhan Data

Data - data yang diperlukan sebagai berikut

No.	Data Primer	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1.	Luasan lokasi	Lokasi perencanaan	Observasi ke lapangan (lokasi penelitian)	Site plan tapak, kebutuhan bangunan
	Keadaan topografi			
	geologi			
	Hidrologi			
	Letak dan jumlah bangunan existing			
2.	Foto dokumentasi	Kamera pribadi	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan)	Kebutuhan struktur bangunan, utilitas bangunan, site plan (tapak)
3.	Wawancara	Narasumber	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan)	Kebutuhan sarana prasarana akademik
No.	Data sekunder	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Analisis
1.	Data administratif dan goeografis	Dinas PUPR Kota Larantuka	statistik	Lokasi perencanaan

2.	Data mahasiswa	Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka	wawancara	Kebutuhan ruang
3.	Data tenaga pendidik	kemenbudristek	wawancara	Kebutuhan ruang
4.	Data penduduk kota larantuka	Dinas kependudukan dan catatan sipil	wawancara	kebutuhan

b) Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder.

1) Data primer yaitu data yang diambil langsung oleh peneliti. untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

- Observasi (pengamatan langsung), yaitu :
Melakukan pengamatan langsung di lokasi tapak perancangan untuk mendapatkan data yaitu :
 - Ukuran tapak
 - View
 - Orientasi
 - Akses
 - Topografi
 - Vegetasi
 - Geologi
 - Sarana prasarana
 - Serta suasana di sekitar tapak yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat
- Wawancara
Dilakukan dengan bertamu langsung dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan secara langsung, mengenai kebutuhan data dan informasi penting untuk studi penelitian sehingga dapat melengkapi dan mendukung data – data yang didapat dari observasi lapangan.

1.4.4 Teknik Analisa Data

a) Kualitatif

Analisa kualitatif adalah Analisa data data tentang arsitektur kontemporer sebagai pendekatan ide desain dalam penerepan prinsip – prinsipnya untuk dipertimbangkan dalam mengambil makna dan karakteristik kreativitas yang nantinya menjadikan fasilitas yang direncanakan bisa menggambarkan suasana dari kegiatan yang didalamnya. Berikut adalah point – point Analisa yang menggunakan cara Analisa kualitatif :

- Hasil olahan tapak dalam hubungan fungsi tiap masa bangunan dengan pola atau bentuk yang di adopsi dari makna dan karakteristik kreativitas menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer.
- Wujud tampilan bangunan atau fasilitas fasilitas daam prinsip arsitektur kontemporer untuk mendapatkan makna dan karakteristik kreativitas
- Analisa pendekatan
- Wujud hasil bangunan yang di seleraskan dengan kondisi sekitar tapak

b) Kuantitatif

Analisa tentang perhitungan yang dibuat untuk mencari besaran dan luasan ruang serta kebutuhan ruang dan fasilitas yang akan direncanakan. Berikut point – point Analisa yang menggunakan cara Analisa kuantitatif :

- Kebutuhan parkir kendaraan
- Kebutuhan ruang
- Luasan tiap ruang
- Jumlah civitas

1.4.5 Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi tema arsitektur yang diambil yaitu arsitektur kontemporer. Pemilihan arsitektur kontemporer pada penciptaan ruang luar maupun ruang dalam, fasad bangunan, serta penggunaan material dalam perencanaan dan perancangan institut keguruan dan teknologi larantuka.